

## ***Studi Tentang Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Guru Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Tanjung Morawa***

Received : 10 Maret 2021

Revised : 21 Mei 2021

Accepted : 13 Juni 2021

**Ega Krismaya<sup>1</sup>, Aman Simaremare<sup>2</sup>**

Program Studi PG PAUD FIP UNIMED

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate, Medan, Sumatera Utara, 20371

Email : [egakrismaya07@gmail.com](mailto:egakrismaya07@gmail.com)

**Abstrak** : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah terhadap guru TK dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi di Kecamatan Tanjung Morawa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 46 kepala sekolah. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 15 kepala sekolah. Pengumpulan data menggunakan metode kuesioner (angket). Sementara teknik analisis data yang digunakan dengan perhitungan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah terhadap guru TK di kecamatan Tanjung Morawa dengan persentase sebesar (80,55%). Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah melalui: (1) pendekatan supervisi memperoleh persentase sebesar (64,44%). Pelaksanaan supervisi akademik melalui pendekatan supervisi dilakukan dengan beberapa pendekatan yaitu pendekatan direktif, pendekatan non-direktif dan pendekatan kolaboratif; yang mana dari ketiga pendekatan tersebut, kepala sekolah lebih dominan menggunakan arahan secara langsung (pendekatan direktif) kepada guru; (2) teknik supervisi termasuk memperoleh persentase sebesar (64,44%). Pelaksanaan supervisi akademik melalui teknik supervisi dilakukan dengan beberapa teknik yaitu teknik individual: kepala sekolah menerapkan teknik supervisi akademik sesuai dengan kebutuhan masing-masing guru, kunjungan ke dalam kelas, kunjungan observasi ke sekolah lain, membimbing guru tentang bagaimana cara mempelajari pribadi siswa atau mengatasi masalah yang dialami siswa, membimbing guru dalam hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah, percakapan pribadi tentang masalah yang dihadapi guru mengenai pembelajaran, teknik kelompok: mengadakan pertemuan atau rapat (meetings), mengadakan diskusi dengan guru-guru, dan mengadakan penataran-penataran. Yang mana dari kedua teknik tersebut, kepala sekolah lebih dominan menggunakan teknik secara individual (perseorangan) kepada guru ketika melaksanakan supervisi akademik.

Kata Kunci : Supervisi Akademik, Kepala Sekolah

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran agar memiliki pemahaman terhadap sesuatu dan membuatnya menjadi seorang manusia yang kritis dan berpikir. Menurut Tatang (2016: 34) pendidikan merupakan usaha manusia dalam proses pembinaan, pengembangan akal manusia, pembentukan kepribadian manusia agar berakhlak mulia, yang diarahkan oleh seperangkat ilmu pengetahuan dan fasilitas yang merupakan media dalam pendidikan, yang bertujuan menciptakan manusia yang memiliki kehidupan serba-terarah, teruji mentalisnya, dan memberikan manfaat bagi kehidupannya kelak di masyarakat. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam

meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

Menurut Basri (2014: 47), keberhasilan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya banyak ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin di bidang pengajaran pengembangan kurikulum, administrasi kesiswaan, administrasi personalia staf, hubungan masyarakat, dan perlengkapan serta organisasi sekolah. Kepala sekolah sebagai pimpinan di sekolah sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah sehingga perlu memiliki sifat-sifat dan kemampuan ataupun kompetensi untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah yaitu kompetensi supervisi. Dimana supervisi merupakan segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan pendidikan.

Ngalim Purwanto dalam Basri (2014:113) mengemukakan supervisi sebagai aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Pendapat ini lebih menekankan supervisi pada pengembangan kemampuan personal dari para guru dan pegawai lainnya untuk lebih meningkatkan kinerjanya. Hal ini dilakukan dengan mengadakan aktivitas pembinaan sehingga kemampuan guru dan personel sekolah lainnya diharapkan memiliki kompetensi yang baik dan kegiatan sekolah akan berjalan dengan baik.

Hal ini juga terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah yang salah satu kompetensi kepala sekolah adalah kompetensi supervisi. Dimana dalam kompetensi tersebut terdapat beberapa bagian yaitu: (1) merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru; (2) melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat; (3) menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan masalah pada poin supervisi akademik yang kedua yaitu melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat. Dimana dengan adanya pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru dapat memperbaiki dan meningkatkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar. Ramayulis (2017) dalam penelitiannya mengatakan bahwa pelaksanaan supervisi oleh Kepala TK dalam rangka peningkatan profesional guru dilakukan dengan cara melakukan pembinaan terhadap guru dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, pembinaan belum menggunakan berbagai pendekatan dan memperlihatkan hasil yang maksimal. Terdapat kendala, diantaranya jumlah guru yang banyak. Jadwal pelaksanaan supervisi oleh kepala TK lebih ditingkatkan lagi sehingga semua guru memperoleh pembinaan secara merata. Teknik supervisi yang digunakan oleh kepala TK yaitu kunjungan kelas, observasi kelas, teknik kelompok, studi banding ke TK lain, dan demonstrasi mengajar oleh guru senior atau kepala TK.

Penelitian yang dilakukan oleh Yusuf, dkk (2019) dengan hasil penelitiannya bahwa pelaksanaan supervisi pembelajaran dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu kunjungan kelas terencana, dan pemeriksaan kelengkapan perangkat pembelajaran. Selain itu penelitian Romadhoni (2016), menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik kepala TK telah menerapkan beberapa teknik supervisi yaitu teknik kunjungan kelas, observasi kelas, penilaian diri sendiri, dan diskusi. Penerapan teknik supervisi tersebut sesuai dengan pendapat Purwanto (2017) yang mengemukakan teknik supervisi terdiri dari teknik yang bersifat individu dan teknik yang bersifat kelompok. Teknik yang bersifat

individu yang sesuai dengan hasil penelitian adalah kunjungan kelas, observasi kelas, penilaian diri sendiri. Teknik yang bersifat kelompok yang sesuai dengan penelitian adalah diskusi kelompok.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Diana (2019) menunjukkan bahwa kepala sekolah telah melakukan supervisi akademik dengan baik tetapi belum terlaksana secara maksimal dikarenakan belum dilakukan secara rutin mengenai supervisi. Yang mana dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah tidak membimbing pendidik PAUD dalam menyusun rencana kegiatan dalam pembelajaran, kepala sekolah tidak pernah melakukan penilaian terhadap guru, dan juga kepala sekolah tidak pernah melaksanakan rapat dengan para dewan guru. Di sisi lain, Rosni, dkk (2016) dalam penelitiannya disebutkan bahwa pelaksanaan supervisi kepala TK dibantu wakil kepala TK dan guru senior, supervisi dilaksanakan secara kontinyu dua kali pada awal dan akhir tahun. Walaupun terkadang terdapat kendala sehingga supervisi yang dijadwalkan tidak terlaksana sesuai harapan, oleh karena itu untuk meminimalisir kendala tersebut, kepala TK melaksanakan kegiatan supervisi dibantu oleh wakil kepala TK dan guru-guru senior. Supervisi dilaksanakan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran, dan diutamakan guru yang akan naik pangkat. Teknik supervisi menggunakan teknik individu meliputi: observasi kelas atau kunjungan kelas dan pembicaraan pribadi. Teknik kelompok yaitu rapat guru. Kepala TK mempunyai peran penting dalam melaksanakan supervisi kepada guru-guru. Supervisi dilaksanakan sebagai kontrol agar kegiatan pembelajaran terarah pada tujuan yang akan dicapai dalam hal ini meningkatkan kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran. Supervisi akademik dilaksanakan untuk membantu guru-guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang ditemui pada saat pembelajaran sehingga meningkat kreativitas guru dalam mengajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada kegiatan pra-penelitian di beberapa TK yang ada di kecamatan Tanjung Morawa ada supervisi yang dilaksanakan secara terjadwal dan berkala oleh kepala sekolah terhadap guru, sehingga terjadi keharmonisan dalam pelaksanaannya. Namun di sisi lain pelaksanaan supervisi masih beragam misalnya belum terlaksana secara maksimal pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dikarenakan belum dilakukan secara rutin dan juga kurang bervariasi teknik dan pendekatan yang digunakan kepala sekolah dalam melakukan pembinaan terhadap guru, sehingga hasil yang dicapai dari kegiatan supervisi ini tidak tepat sasaran dan tujuan yang hendak dicapai. Pada akhirnya dapat menyebabkan suasana pembelajaran kurang efektif dan kerja sama antara kepala sekolah dan guru terjadi kurang harmonis. Apabila kondisi ini terjadi maka upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut tidak akan tercapai seperti yang diharapkan.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, karena data yang diperoleh berupa deskriptif dan angka yang pengolahan datanya menggunakan metode statistik yang kemudian diinterpretasikan.

Sugiyono (2013:14), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian deskriptif dipilih untuk penelitian ini karena dianggap tepat untuk mendeskripsikan mengenai bagaimana pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah terhadap guru taman kanak-kanak dengan menggunakan pendekatan dan teknik yang tepat. Adapun untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik

pengumpulan data berupa angket. Menurut Sugiyono (2013: 199) kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner (angket) dapat berupa pertanyaan/pernyataan terbuka atau tertutup, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau melalui pos, atau internet.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yang mana responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. Adapun skala pengukuran yang digunakan di dalam angket yaitu menggunakan skala *Guttman*. Menurut Sugiyono (2013: 139) skala *guttman* selain dapat dibuat dalam bentuk pilihan ganda juga dapat dibuat dalam bentuk *checklist*. Jawaban dapat dibuat skor tertinggi 1 dan terendah nol. Misalnya untuk jawaban YA diberi skor 1 dan TIDAK diberi skor 0. Teknik analisis data ini dengan menggunakan statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2013: 207-208) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini, skor indikator didapatkan berdasarkan poin yang diperoleh kepala sekolah yang dikumpulkan menggunakan angket, melalui rumus ini akan diketahui persentase pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus sampai Oktober tahun 2020 di 15 TK yang berada di Kecamatan Tanjung Morawa.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Deskripsi data pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah didapatkan berdasarkan studi lapangan yang telah dilakukan. Sampel dalam penelitian ini adalah kepala sekolah TK di Kecamatan Tanjung Morawa yang berjumlah 15 kepala sekolah. Pelaksanaan supervisi kepala sekolah terdiri dari dua aspek supervisi akademik yaitu pendekatan supervisi dan teknik supervisi. Distribusi hasil penelitian pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah terhadap guru TK di Kecamatan Tanjung Morawa. Pada teknik individual (perorangan) terdapat pada pernyataan 1-6. Pernyataan pertama mengenai kepala sekolah menerapkan teknik supervisi sesuai dengan masalah yang dialami masing-masing guru memperoleh persentase sebesar (100%), kepala sekolah yang menjawab sebanyak 15 orang. Pernyataan kedua mengenai kunjungan ke dalam kelas pada saat guru sedang mengajar memperoleh persentase sebesar (100%), kepala sekolah yang menjawab sebanyak 15 orang. Pernyataan ketiga mengenai kunjungan observasi ke sekolah lain memperoleh persentase sebesar (86,66%), kepala sekolah yang menjawab sebanyak 13 orang. Pernyataan keempat mengenai membimbing guru tentang bagaimana cara mempelajari pribadi siswa atau mengatasi masalah yang dialami siswa memperoleh persentase sebesar (100%), kepala sekolah yang menjawab sebanyak 15 orang. Pernyataan kelima mengenai membimbing guru dalam pelaksanaan kurikulum sekolah memperoleh persentase sebesar (93,33%), kepala sekolah yang menjawab sebanyak 14 orang. Pernyataan keenam mengenai percakapan pribadi tentang masalah yang dihadapi guru memperoleh persentase sebesar (93,33%), kepala sekolah yang menjawab sebanyak 14 orang.

Pada teknik kelompok terdapat pada pernyataan 7-9. Pernyataan ketujuh mengenai pertemuan/rapat dengan guru-guru memperoleh persentase sebesar (100%), kepala sekolah yang menjawab sebanyak 15 orang. Pernyataan kedelapan mengenai diskusi dengan guru-guru memperoleh persentase sebesar (100%), kepala sekolah yang menjawab sebanyak 15 orang. Dan pernyataan kesembilan mengenai penataran untuk guru-guru memperoleh persentase sebanyak (0%), kepala sekolah tidak ada (0) yang menjawab. Dengan demikian, pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru TK

melalui teknik supervisi di Kecamatan Tanjung Morawa lebih dominan kepada teknik supervisi yang dilakukan secara individual (perorangan).

Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap guru sangat penting untuk dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan kinerja guru dan kualitas pembelajaran melalui proses pembelajaran yang baik. Dalam pelaksanaan supervisi akademik, kepala sekolah harus memperlakukan guru sebagai orang yang berpotensi untuk maju dan berkembang menjadi lebih baik, sehingga tidak berkesan bahwa pelaksanaan supervisi hanya mencari kesalahan-kesalahan guru dalam meaksanakan tugas tetapi lebih diarahkan kepada proses pembinaan secara sistematis dan berkelanjutan. Hal ini juga sejalan dengan pendapat dari Glickman, (Priansa dan Setiana, 2018: 218) menyatakan bahwa supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam melaksanakan supervisi akademik, kepala sekolah harus mengetahui, memahami, dan juga mampu melaksanakan supervisi dengan cara memperhatikan bagaimana pendekatan dan juga teknik yang tepat untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Kedua aspek pelaksanaan supervisi akademik ini akan dipaparkan, sebagai berikut:

### **1. Pendekatan Supervisi**

Pendekatan supervisi akademik merupakan strategi ataupun cara untuk melakukan kegiatan supervisi akademik. Menurut Priansa dan Setiana (2018: 165) supervisi pendidikan dikembangkan melalui tiga pendekatan, yaitu supervisi direktif, non-direktif, dan kolaboratif. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan angket yang telah dijawab oleh kepala sekolah TK di Kecamatan Tanjung Morawa, diperoleh data bahwa dalam melaksanakan supervisi akademik melalui pendekatan supervisi, kepala sekolah yang menggunakan pendekatan direktif kepada guru sebanyak 15 orang dengan persentase (100%), yang mana pendekatan direktif ini merupakan pendekatan atau arahan secara langsung atau secara tatap muka yang dilakukan kepala sekolah kepada guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Priansa dan Setiana (2018:165) bahwa pendekatan direktif yaitu cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung dimana kepala sekolah memberikan arahan langsung kepada pendidik. Peran supervisor dalam menerapkan pendekatan direktif ini adalah menginformasikan, mengarahkan, menjadi model, dan menilai kompetensi yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan supervisi dengan menggunakan pendekatan non-direktif jarang digunakan oleh kepala sekolah TK di Kecamatan Tanjung Morawa. Pendekatan non-direktif kurang efisien untuk digunakan kepada guru karena pendekatan non direktif merupakan pendekatan atau arahan secara tidak langsung yang mana menggunakan media perantara, kepala sekolah yang menggunakan pendekatan non-direktif kepada guru sebanyak 5 orang dengan persentase (33,33%),. Priansa dan Setiana (2018:167) mengatakan bahwa pendekatan non-direktif berasumsi bahwa belajar pada dasarnya merupakan pengalaman pribadi yang pada akhirnya individu harus menemukan pemecahan masalah oleh dirinya sendiri.

Supervisi akademik melalui pendekatan kolaboratif juga digunakan oleh kepala sekolah TK di kecamatan Tanjung Morawa ketika melaksanakan supervisi akademik terhadap guru, kepala sekolah yang menggunakan pendekatan kolaboratif kepada guru sebanyak 9 orang dengan persentase (60%). Kepala sekolah dan guru bekerja sama untuk memecahkan masalah yang ada di dalam kelas, yang mana meliputi keterampilan dalam menggunakan variasi dalam mengajar, cara memberikan stimulus yang baik kepada anak, keterampilan melibatkan peserta didik dalam proses belajar, serta keterampilan dalam mengelola kelas, dan disiplin peserta didik. Priansa dan

Setiana (2018:169), pendekatan kolaboratif merupakan pendekatan atau arahan yang didasarkan pada asumsi bahwa mengajar pada dasarnya merupakan kegiatan bagi pemecahan masalah. Dalam pendekatan kolaboratif ini, kepala sekolah dan guru merupakan rekan dalam memecahkan berbagai masalah pengajaran di dalam kelas.

Dengan demikian, dari ketiga pendekatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik kepada guru, kepala sekolah lebih dominan menggunakan pendekatan direktif (arahan secara langsung).

## 2. Teknik Supervisi

Melaksanakan supervisi akademik dalam rangka perbaikan pembelajaran menjadi tugas kepala sekolah. Untuk dapat melaksanakan supervisi akademik secara efektif, kepala sekolah harus memiliki teknik-teknik supervisi yang tepat dalam melaksanakan supervisi. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan angket yang telah dijawab oleh kepala sekolah TK di Kecamatan Tanjung Morawa, diperoleh data bahwa dalam melaksanakan supervisi akademik melalui teknik supervisi, kepala sekolah menggunakan beberapa macam teknik supervisi yang mana teknik supervisi tersebut diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan masalah dari masing-masing guru. Teknik supervisi terbagi menjadi dua macam, yaitu teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok. Sejalan dengan pendapat Purwanto (2017: 120) yang mana supervisi dapat dilakukan dengan berbagai cara, dengan tujuan agar apa yang diharapkan bersama dapat menjadi kenyataan dan teknik supervisi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu teknik supervisi individual (perseorangan) dan teknik supervisi kelompok.

Dalam melaksanakan supervisi melalui teknik secara individual, kepala sekolah TK di Kecamatan Tanjung Morawa menggunakan beberapa teknik supervisi individual (perseorangan), yaitu dengan melakukan kunjungan ke dalam kelas, kunjungan observasi, membimbing guru tentang cara mempelajari pribadi peserta didik atau mengatasi masalah yang di alami peserta didik, membimbing guru dalam hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah, dan melakukan percakapan pribadi tentang masalah yang dihadapi guru mengenai pembelajaran.

Dari data yang di dapat menunjukkan bahwa kepala sekolah melakukan kunjungan ke dalam kelas pada saat guru sedang mengajar memperoleh persentase sebesar (100%), kepala sekolah yang menjawab sebanyak 15 orang. Kepala sekolah melihat atau hanya sekedar mengamati guru ketika guru tersebut sedang melakukan pembelajaran kepada peserta didik. Tujuannya yaitu untuk mengobservasi bagaimana guru itu mengajar, apakah guru tersebut sudah melakukan pembelajaran sesuai dengan rpph yang telah dibuat sebelumnya. Purwanto (2017: 120), yang dimaksud dengan kunjungan kelas ialah kunjungan sewaktu-waktu yang dilakukan seorang supervisor (kepala sekolah, penilik, atau pengawas) untuk melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mengajar. Dari data yang diperoleh, kunjungan observasi ke sekolah lain memperoleh persentase sebesar (86,66%), kepala sekolah yang menjawab sebanyak 13 orang. Yang mana kepala sekolah mengirimkan guru yang dianggap memiliki kecakapan atau keterampilan mengajar yang sesuai dengan tujuan kunjungan kelas yang diadakan, tetapi ada juga beberapa kepala sekolah yang mengunjungi sekolah lainnya hanya untuk sekedar rapat dengan kepala sekolah lain.

Data yang didapat mengenai kepala sekolah membimbing guru tentang bagaimana cara mempelajari pribadi siswa atau mengatasi masalah yang dialami siswa memperoleh persentase sebesar (100%), kepala sekolah yang menjawab sebanyak 15

orang. Kepala sekolah membimbing guru bagaimana cara mempelajari karakteristik siswa. Karena karakteristik siswa yang satu dengan yang lain tentunya berbeda.

Berdasarkan data yang didapat dari angket, kepala sekolah membimbing guru dalam hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah memperoleh persentase sebesar (93,33%). Dari 15 kepala sekolah, hanya 1 kepala sekolah saja yang tidak membimbing guru dalam hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum. Kepala sekolah tersebut berkata pelaksanaan kurikulum hanya dibuat oleh guru-guru saja. Dalam pelaksanaan kurikulum, kepala sekolah dan guru harus saling bekerja sama dalam menyusun program tahunan, program semester, rpph dan lainnya. Data yang didapat mengenai percakapan pribadi tentang masalah yang dihadapi guru memperoleh persentase sebesar (93,33%), kepala sekolah yang menjawab sebanyak 14 orang. Dengan percakapan pribadi ini, kepala sekolah memberikan masukan atau arahan ketika guru melakukan kesalahan pada kegiatan pembelajaran tanpa diketahui oleh guru lainnya. Priansa dan Setiana (2018: 241), pertemuan pribadi antara kepala sekolah dan guru membicarakan masalah khusus yang dihadapi guru. Umumnya materi yang dibahas adalah hasil kunjungan kelas dan obserasi kelas yang telah dilakukan oleh kepala sekolah. Dalam percakapan ini kepala sekolah memberikan masukan tentang kelebihan dan kekurangan dari guru tersebut. Kepala sekolah kemudian memotivasi agar yang sudah baik lebih ditingkatkan, dan yang masih kurang diperbaiki dan dioptimalkan.

Dalam melaksanakan supervisi melalui teknik secara kelompok, kepala sekolah TK di Kecamatan Tanjung Morawa menggunakan beberapa teknik supervisi, yaitu dengan melakukan pertemuan atau rapat (meetings), mengadakan diskusi kelompok, dan mengadakan penataran-penataran.

Kepala sekolah di Kecamatan Tanjung Morawa selalu mengadakan rapat atau pertemuan dengan guru-guru. Dalam rapat tersebut, kepala sekolah dan guru membicarakan mengenai bagaimana pengembangan kurikulum, tata laksana sekolah, dan yang lainnya. Dari data yang diperoleh mengenai kepala sekolah melakukan pertemuan atau rapat (meetings) memperoleh persentase sebesar (100%), kepala sekolah yang menjawab sebanyak 15 orang. Dari data yang didapat, kepala sekolah mengadakan diskusi dengan guru-guru memperoleh persentase sebesar (100%), kepala sekolah yang menjawab sebanyak 15 orang. Purwanto (2017: 122), dalam setiap diskusi, supervisor atau kepala sekolah dapat memberikan pengarahan, bimbingan, nasihat-nasihat ataupun saran-saran yang diperlukan oleh guru.

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket, teknik kelompok yang dilakukan kepala sekolah dalam mengadakan penataran untuk guru-guru memperoleh persentase sebanyak (0%), kepala sekolah tidak ada (0) yang menjawab. Kepala sekolah di Kecamatan Tanjung Morawa belum pernah mengadakan penataran khusus untuk guru-guru yang mengajar di TK. Kepala sekolah hanya mengikuti penataran yang dilaksanakan oleh dinas pendidikan yang kemudian hasil dari penataran tersebut disampaikan kepada guru-guru. Purwanto (2017: 122) mengatakan bahwa penataran-penataran tersebut pada umumnya diselenggarakan oleh pusat atau wilayah, maka tugas kepala sekolah terutama adalah mengelola atau membimbing pelaksanaan tindak lanjut dari hasil penataran, agar dapat dipraktikkan oleh guru-guru.

Dengan demikian, pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru TK melalui teknik supervisi di Kecamatan Tanjung Morawa lebih dominan kepada teknik supervisi yang dilakukan secara individual (perorangan).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan tentang pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah terhadap guru TK dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi di Kecamatan Tanjung Morawa, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru TK dengan menggunakan pendekatan supervisi di Kecamatan Tanjung Morawa lebih dominan kepada arahan secara langsung (pendekatan direktif), yang mana pendekatan direktif ini merupakan suatu proses tatap muka yang dilakukan antar kepala sekolah dengan guru untuk membicarakan mengenai pembelajaran.
2. Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru TK menggunakan teknik supervisi di Kecamatan Tanjung Morawa lebih dominan kepada teknik individual (perorangan), dimana kepala sekolah di sini hanya berhadapan dengan seorang guru sehingga dari hasil supervisi ini akan diketahui kualitas pembelajarannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Basri, Hasan. 2014. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2010. Materi Pelatih Penguatan Kemampuan Pengawas Sekolah: Supervisi Akademik, Direktorat Tenaga Kependidikan Ditjen Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Jakarta: Depdiknas.
- Diana, Eka Nova. 2019. Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah di Raudhathul Athfal (RA) Miftahul Jannah Sukoharjo Pringsewu. *Skripsi*. Bandar Lampung. Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, 2007. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ramayulis, Pelaksanaan Supervisi Pengajaran oleh Kepala Taman Kanak-Kanak dalam Peningkatan Profesional Guru di TK Cut Meutia Kota Banda Aceh, *Jurnal Media Inovasi Edukasi*. 3(10): 372-380.
- Romadhoni, Febri Rahmawati. 2016. Supervisi Kepala TK dan Kinerja Guru TK di Gugus I Kecamatan Kalibawang Kulon Progo. *Jurnal Pendidikan Guru Paud S-1*. 5(10): 1075-1089.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardiman, Budi. 2012. *Studi Pengembangan Kepala Sekolah Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tatang. 2016. *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Wahyudi. 2015. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajar (Learning Organization)*. Bandung: Alfabeta.
- Wiyani, Novan Ardy. 2017. *Profesionalisasi Kepala PAUD Strategi Menjadi Kepala PAUD yang Berstandar dan Berkualitas*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yusuf, dkk. (2019). Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Taman Kanak-kanak di Kecamatan Ampenan Kota Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. 4(1): 49-56.